

Pengaruh Penggunaan Model *Advance Organizer* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langsa Lama

Muhammad Febri Rafli¹, Shelvy Nurima Yanti, Sofiyan¹, Dini Ramadhani¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
<p>Keywords: <i>Advance Organizer, Learning Outcomes</i></p>	<p><i>The background is that teachers use only traditional methods when teaching and teachers tend to be less creative and innovative when using learning models, so students are less motivated to engage in learning. increase. As a result, students tend to be passive and inactive, easily bored when participating in learning, and have poor learning outcomes. Researchers also used experimental studies. That is, used the advanced organizer model and the control class used the traditional model. Experimental class test results increased by 13. That is, the entrance test result increased from 67 to 80. On the other hand, the control class also increased from 60.65 to 65.21 in the entrance exam, but the increase was not greater than that of the experimental class. The significant value is < 0.004 based on the results of the homogeneity test of the experimental and control classes. 0.05 received. Therefore, it can be concluded that the use of the Advance Organizer model influences the learning outcomes of Grade 5 students in SD Negeri Langsa Lama. Suggestion from this research is that we need to develop or implement advanced learning models for organizers in the classroom learning process to make it easier for students to understand the material presented by teachers.</i></p>
<p>Kata kunci : <i>Advance Organizer, Hasil Belajar</i></p>	<p><i>ABSTRAK</i></p> <p>Latar belakang dari penelitian ini ialah karena guru yang hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, guru cenderung kurang kreatif dan inovatif untuk menggunakan model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Masalah ini mengakibatkan peserta didik cenderung pasif, tidak aktif serta mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Langsa Lama. Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Quasi-experimental digunakan dalam desain atau rancangan penelitian ini. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai tes kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 13 yaitu tes awal yang diperoleh 67 meningkat menjadi 80. Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan yaitu</p>

dari tes awal sebesar 60,65 meningkat menjadi 65,21, namun peningkatan tidak lebih besar dari kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan model *advance organizer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Langsa Lama. Saran dari penelitian ini yaitu guru perlu mengembangkan atau mempraktekkan model *advance organizer* di dalam melaksanakan proses pembelajaran dan diharapkan siswa akan mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Corresponding author :
muhammadfebrirafli@unsam.ac.id

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang berperan penting untuk memajukan suatu negara. (Sukirno, 2019:68) Menurut Putra, dkk (2019:91) Pendidikan adalah bentuk usaha individu agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan cara seseorang untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif guna mengembangkan kreativitas dan potensi siswa. Selain itu pendidikan secara spesifik adalah semua pengalaman dalam belajar yang terjadi di dalam kehidupan seseorang yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan hidup seseorang. (Sofiyani, 2015:79) Menurut Sidiq (2015:1) pendidikan nasional berawal dari kebudayaan yang dimiliki oleh Pancasila yang didasari oleh UUD RI tahun 1945. Menurut Fransyaigu (2018:53) sistem pendidikan lebih menekankan pada penyampaian informasi daripada pengembangan kemampuan. Menurut Rafli (2016:1) pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi orang yang pintar, berilmu, memiliki pengetahuan, pengalaman dan juga terdidik. Menurut Mulyahati (2020:1) pendidikan adalah sebuah proses dalam membantu seseorang dalam mendewasakan diri dan

mengarahkan hidup seseorang. Menurut Aprilia dan Asnawi (2019:3) Pendidikan adalah usaha yang terencana dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Kenedi (2020:2) tujuan pendidikan secara umum di tingkat Sekolah Dasar adalah membentuk watak pribadi siswa agar sesuai dengan usia perkembangan siswa dan dapat melakukan pembinaan secara dasar yang berhubungan dengan pengetahuan serta teknologi agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Demikian halnya menurut Juliati (2019: 58) pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar dan membaca. Menurut (Mulyahati & Mursina, 2018, p. 2) dengan membaca seseorang akan menerima banyak informasi yang tidak tersedia sebelumnya dimasa lampau, sekarang dan bahan dimasa depan.

Menurut Ramadhani (2019:80) proses pembelajaran yang diterapkan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu harus disesuaikan dengan peserta didik agar tujuan yang ingin disampaikan dapat tercapai dalam pembelajaran. Dari fungsi yang diuraikan tersebut terlihat bahwa pendidikan mengedepankan pembangunan sikap dan karakter pada siswa. Tujuan pembelajaran akan berhasil apabila proses pembelajaran dibantu

dengan bahan ajar tambahan yang dikembangkan potensi dan benar-benar ada di lingkungan siswa (Sukirno et al., 2020: 209). Salah satu media utama yang dibutuhkan pada pelaksanaan proses pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar sangat diperlukan agar dapat dijadikan sarana menyampaikan materi, bagi siswa buku ajar dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan di bawah bimbingan guru atau belajar mandiri di rumah. (Sukirno & Aprilia, 2019, p. 181)

Menurut Sofiyon (2015: 81) belajar adalah adanya suatu proses perubahan dari ketidaktahuan awal menjadi pengetahuan, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Sofiyon (2019: 100) juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang selama ini dipraktikkan guru pada siswa di Sekolah masih terdapat banyak kekurangan. Sedangkan penerapan model pembelajaran pada proses belajar di Sekolah merupakan hal utama agar siswa dapat memahami konsep dari belajar terbaru. Sedangkan menurut Fransyaigu (2016: 85) proses dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar diantara guru dan siswa dapat diketahui dari adanya suatu perubahan dari diri siswa dan perubahan ini adalah bukti atau hasil pembelajaran yang telah selesai. Selain itu, menurut Asnawi,dkk (2016:85) seorang pendidik diwajibkan mempunyai kemampuan untuk dapat merencanakan dan melaksanakan strategi di dalam pembelajarannya.

Pentingnya rencana pembelajaran akan memberikan dampak terhadap efektivitas belajar terutama pada mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa selama belajar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Langsa Lama diketahui

bahwa metode pembelajaran yang selama ini guru gunakan masih dengan metode konvensional dan tentunya kurang adanya variasi dan inovasi. Oleh sebab itu siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran seperti ini, siswa juga kurang bersemangat dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil observasi peneliti di SD N Langsa Lama diperoleh informasi tentang hasil belajar pada pembelajaran IPA tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa pada pembelajaran IPA yang masih banyak tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Tingkat nilai KKM pada pembelajaran IPA yang ditetapkan di SD Negeri Langsa Lama adalah 70. Dari 43 siswa, 20 siswa memperoleh nilai tidak tuntas atau di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di atas merupakan masalah penting yang harus segera dicari solusi untuk mengatasinya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan model pembelajaran *advance organizer* sebagai tingkat lanjut untuk memecahkan masalah di atas.

Advance Organizer merupakan suatu model pembelajaran yang kaya informasi mengenai hal-hal yang telah dialami seseorang, sehingga informasi-informasi yang baru diterima tersebut dapat dengan mudah dipahami. (Palisoa, 2010:37). Keunggulan model *Advance Organizer* adalah membimbing dan membantu siswa dengan mudah mengingat informasi yang diberikan guru tentang materi pembelajaran, dan membantu siswa memahami informasi baru. (Palisoa, 2010:38).

Dengan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "*Pengaruh Penggunaan Model Advance*

Organizer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Langsa Lama.”

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Eksperimen semu artinya salah satu kelas disebut kelas eksperimen karena menggunakan model advance organizer dan kelas lainnya disebut dengan kelas kontrol karena menggunakan model pembelajaran konvensional.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, maka digunakan rumus uji t-test. Berikut ini rumus dari uji t-test.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi guru

Tabel Hasil Observasi Guru

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Observer 1	12	15
Observer 2	10	16
Total	22	31
Rata-rata	11	15,5

Berdasarkan hasil observasi guru di atas diketahui bahwa rata-rata pencapaian observasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sedangkan untuk guru kelas eksperimen rata-rata skor observasi dua observer

adalah 15,5 sedangkan skor rata-rata observasi guru kelas kontrol adalah 11.

Hasil Observasi Siswa

Tabel Hasil Observasi Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pengamat 1	10	13
Pengamat 2	11	15
Total	22	28
Rata-rata	11	14

Dari hasil observasi siswa di atas diketahui perolehan skor rata-rata hasil observasi siswa dengan kedua observer adalah 11, sedangkan kelas eksperimen adalah 14.

Hasil Belajar Afektif

Tabel Penilaian Afektif

Indikator	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Disiplin	1	1
Taggung Jawab	-	1
Percaya Diri	-	1
Rasa Ingin Tahu	1	1
Pantang Menyerah	1	1
Total	3	5

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki disiplin yang tinggi serta tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh guru. Rasa ingin tahu siswa juga telah tampak serta tidak mudah menyerah ketika menemukan materi dan soal yang sulit.

Hasil Belajar Psikomotorik

Tabel Penilaian Psikomotorik

Muatan	Kelas	Kelas
--------	-------	-------

Pembelajaran	Kontrol	Eksperimen
B. Indonesia	5	17
IPA	7	15
IPS	5	12
PKn	6	14
Total	23	58

Berdasarkan tabel penilaian psikomotorik menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas kontrol adalah 23, sedangkan penilaian psikomotorik kelas eksperimen diperoleh nilai 58. Maka dapat dinyatakan perolehan nilai psikomotorik lebih tinggi di kelas eksperimen daripada di kelas kontrol.

Hasil Belajar

Tes Awal (*Pretest*)

Tabel *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Kontrol	23	60,65
2	Eksperimen	21	67
Total	Total	44	127,65

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa *pretest* kelas eksperimen adalah 67, sedangkan perolehan *pretest* di kelas kontrol adalah 60,65. Artinya perolehan *pretest* lebih baik dibandingkan dengan perolehan *pretest* di kelas kontrol..

Tabel Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persen (%)
50	5	21,7
55	1	4,3
60	5	21,7
65	10	43,5
70	2	8,7
Total	23	100,0

Tabel Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persen (%)
50	2	8,7
60	3	13,0
65	4	17,4
70	8	34,8
75	3	13,0
80	1	4,3
Total	21	100,0

Berdasarkan tabel nilai *pretest* keals ekperimen di atas diketahui bahwa perolehan nilai *pretest* terendah yaitu 50 sebanyak 2 orang atau 8,7%, sedangkan perolehan nilai *pretest* tertinggi yaitu 80 sebanyak 1 orang atau 4,3%.

Tes Akhir (*Posttest*)

Tabel Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Kontrol	23	65,21
2	Eksperimen	21	80
Total	Total	44	152

Berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas ekperimen di atas diketahui bahwa perolehan rata-rata hasil *posttest* kelas ekperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu hasil *posttest* kelas ekperimen diperoleh rata-rata 80 dan kelas kontrol 65,21.

Tabel Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persen (%)
50	3	13,0
60	4	17,4
65	6	26,1
70	8	34,8
80	2	8,7
Total	23	100,0

Dari data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *posttest* kelompok kontrol yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 80 hanya 2 orang dan yang memperoleh nilai terendah yaitu 50 sebanyak 3 orang.

Tabel Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persen (%)
60	1	4,3
70	3	13,0
75	1	4,3
80	8	34,8
85	5	21,7
90	3	13,0
Total	23	100,0

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa skor postes kelompok tes terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 90. Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa 1 siswa mendapat nilai 60, 3 siswa mendapat nilai 70, 1 siswa mendapat 75, siswa dengan nilai 80 berjumlah 8 orang, 5 orang mendapatkan nilai 85, dan 3 orang mendapatkan nilai 90.

Uji Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Statistik	Df	Sig	Keterangan	
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,133	21	0,300	Normal
	<i>Post-test</i>	0,149	21	0,300	Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,151	23	0,300	Normal
	<i>Post-test</i>	0,112	23	0,300	Normal

Tabel *kolmogrov smirnov* di atas menginformasikan bahwa data hasil belajar *pre-test* kelompok eksperimen [D

(21) = 0,133, $p = 0,300$ untuk sebaran *post-test* kelompok eksperimen eksperimen [D(21) = 0,149, $p = 0,300$], Sedangkan untuk data *pre-test* kelompok kontrol [D(27) = 0,134, $p = 0,200$], untuk sebaran data *post-test* kelompok kontrol [D(23) = 0,112, $p = 0,200$], dikarenakan nilai sig nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol > 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Levene Statistic	Df	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen-kontrol	0,335	44	0,412	Homogen
<i>Post-test</i> kelas eksperimen-kontrol	0,218	44	0,556	Homogen

Hasil tabel di atas diketahui bahwa hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa populasi yang digunakan pada penelitian ini terbukti homogen.

Uji t

Hasil Uji T Hasil Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	F	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	.311	2.651	44	0,004

Dari tabel di atas, diketahui nilai sig. hasil belajar diperoleh $0,004 < 0,05$. Oleh sebab itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan maka H_1 diterima. Artinya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *advance organizer* di kelas V di SD Negeri Langsa Lama memiliki pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Aktivitas siswa di kelas kontrol cenderung pasif dalam memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Terlihat bahwa siswa kurang termotivasi belajar dan sebagian besar siswa tampak mengobrol dengan rekan lainnya. Aktivitas siswa pada kelas eksperimen tampak bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa memperhatikan guru dengan fokus ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t-test diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar diperoleh $0,004 < 0,05$. Oleh sebab itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan maka H_1 diterima. Artinya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *advance organizer* pada kelas V di SD Negeri Langsa Lama memiliki pengaruh yang signifikan.

Ibrahim Al Afgani (2015) menyatakan model pembelajaran *advance organizer* maka akan berguna untuk membuat pedoman kurikulum dan dapat melatih siswa dalam cara berpikir sistematis langkah demi langkah, dengan konsep dan rencana, sehingga pada akhir pembelajaran, siswa memahami materi yang telah mereka pelajari.

SIMPULAN

1. Hasil tes kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 67 menjadi 80. Demikian halnya dengan kelas kontrol juga meningkat dari 60,65 menjadi 65,21.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model *Advance organizer* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Langsa Lama.

REFERENSI

- Aprilia, Rapita dan Asnawi. (2019). Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi. Universitas Samudra.
- Aprilia, Rapita dan Asnawi. (2019). Anggraini, P. M. N. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta. *Sinektik*, 4.
- Asnawi, dkk. 2016. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol.3, No.2. Desember 2016.
- Fransyaigu, Ronald 2018. Tingkat Penguasaan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Riset Pedagogik* 2(1).
- Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2018). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Melalui Program 5t+ 1 A Untuk Meningkatkan Angka Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vokasi*, 2(2), 115-121.
- Ibrahim Al Afgani, Muhammad Fahreizzi. 2015. Penerapan Model *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 4. No 2.
- Juliati, & Syafriansyah, S. (2018). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Sainstifik Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Gampong Jawa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 13-20.
- Juliati, Asnawi dan Debbi Anggia. (2019). PENGARUH Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 "Peristiwa dalam Kehidupan" SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic EDUCATION STUDIES*.

- Kenedi, Ary Kiswanto, dkk. 2020. *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Mulyahati, B., & Mursina, M. (2018). Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Membaca Terarah Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 1-7.
- Mulyahati, Bunga. 2020. *Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman*. IAIN Ponorogo.
- Palisoa, Napsin. 2016. "Strategi Advance Organizer dalam Pembelajaran Kimia". *Jurnal Pendidikan Jendela Pengetahuan*. Vol 1, 28-41.
- Putra, Alpidsyah, dkk. 2019. *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Skala Kelas V SD Negeri 2 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Journal of Basic Education Studies*, Vol 2 No 2.
- Ramadhani, Dini, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 "Aku dan Cita-Citaku" SD Negeri 6 Langsa*. *Journal of Basic Education Studies*, Vol 2 No 1
- Sidiq, Fadhil. 2015. *Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Se-Kota Banda Aceh*. UNIMED.
- Sofyan. 2015. *Mentalitas dalam Pendidikan*. Jurnal Seuneubok Lada, Vol.2, No.2 .2015.
- Sofiyana.2015. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langsa". *Jurnal of Basic Education Studies*. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2019. Diakses: 6 Februari 2020 Online. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/1594/14247>.
- Sofiyana. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa". *Jurnal of Basic Education Studies*. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2019. Diakses: 6 Februari 2020 Online. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/1594/1424>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno & Wurjani, D. 2019. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa*, *Journal of Basic Education Studies*, Vol 2 No.1. 2019.
- Sukirno, Setyoko, & Indriaty, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Biologi SMA Kontesktual Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 208-216.
- Sukirno, & Aprilia, R. (2019). Efektifitas Penggunaan Buku Ajar Ips Berbasis Sejarah Lokal Melalui Pendekatan Lingkungan Di Kelas Iv Sd Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Seuneubok Lada: *Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(2), 178-190.
- Sutikno, A Y W, F Ardiansyah, and U Khasanah. 2021. "Membangun Nilai Integritas Melalui Kantin Kejujuran Di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong." *Jurnal Abdimasa* 4(2): 25–33. <https://unimuda.e>

[journal.id/jurnalabdimasa/article/view/
1588](http://journal.id/jurnalabdimasa/article/view/1588).